

BAB V

PENUTUP

Demikian laporan Tugas Akhir yang berjudul “Produksi Video Edukasi Tentang Pengenalan Pendidikan Seksual Pada Anak di Kota Semarang” dalam kontribusinya menangani isu sosial yang terjadi di masyarakat yang disusun sebenar-benarnya. Adapun Kesimpulan dan saran tersebut adalah sebagai berikut:

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pemutaran video edukasi yang telah dilaksanakan di SDN Bangun Harjo Kota Semarang, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berjalan secara efektif dan berhasil mencapai tujuan yang telah direncanakan. Keberhasilan tersebut ditunjukkan melalui tiga indikator utama, yaitu: kemampuan dalam mengelola kegiatan penyuluhan, respon positif dari peserta, serta ketuntasan hasil pembelajaran secara klasikal.

Pertama, dari aspek pengelolaan kegiatan, Penulis mampu merancang dan melaksanakan kegiatan penyuluhan dengan perencanaan yang baik, pemanfaatan media yang tepat, serta pengelolaan waktu dan fasilitas secara efisien. Penggunaan media audiovisual seperti proyektor dan speaker terbukti efektif dalam menunjang penyampaian materi kepada peserta didik, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar.

Kedua, dari aspek respon peserta, baik siswa, guru, maupun pihak pendamping dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kota Semarang menunjukkan respon yang sangat positif terhadap kegiatan. Para siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung, baik saat menyimak video edukasi maupun saat sesi diskusi dan tanya jawab. Guru kelas menyatakan bahwa penyuluhan ini mampu menumbuhkan kesadaran dan wawasan siswa tentang perlindungan terhadap tubuh mereka, sementara pihak DP3A menilai bahwa pendekatan yang digunakan sangat sesuai dengan kebutuhan psikologis dan kognitif anak usia sekolah dasar.

Ketiga, dari aspek hasil pembelajaran, diperoleh data kuantitatif yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman secara signifikan. Hal ini ditunjukkan melalui perbandingan antara hasil pre-test dan post-test yang dibagikan

kepada seluruh peserta. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar siswa belum memahami konsep area pribadi tubuh dan tindakan perlindungan diri. Namun setelah penyuluhan, hampir seluruh siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar, yang berarti telah terjadi peningkatan pemahaman secara menyeluruh dan ketuntasan klasikal dapat dikatakan tercapai.

Secara keseluruhan, ketiga indikator ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dan pemutaran video edukasi yang dilaksanakan telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai perlindungan diri dan tubuh pribadi secara efektif. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat dijadikan sebagai model edukasi preventif yang tepat dan relevan untuk diterapkan secara lebih luas dalam konteks pendidikan dasar, khususnya dalam upaya pencegahan kekerasan seksual terhadap anak dan pemenuhan hak-hak anak atas perlindungan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kegiatan dan kesimpulan yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang:

- 1. Penguatan Materi secara Berkelanjutan**
Kegiatan penyuluhan seperti ini hendaknya tidak bersifat satu kali, melainkan dilakukan secara berkala agar pesan-pesan edukatif yang disampaikan dapat lebih melekat dalam pemahaman dan perilaku siswa. Materi perlindungan diri sebaiknya menjadi bagian dari program pendidikan karakter yang disisipkan secara tematik dalam pembelajaran di sekolah dasar.
- 2. Kolaborasi dengan Pihak Sekolah dan Lembaga Terkait**
Diperlukan kerja sama yang lebih intensif antara pihak sekolah, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, serta lembaga pendidik atau mahasiswa pelaksana kegiatan agar perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut dari kegiatan penyuluhan dapat dilakukan secara optimal. Dengan sinergi yang baik, cakupan kegiatan dapat diperluas dan menjangkau lebih banyak siswa.

3. Pengembangan Media Edukasi yang Kontekstual dan Ramah Anak

Penggunaan video edukasi terbukti efektif dalam menyampaikan materi kepada anak usia sekolah dasar. Oleh karena itu, disarankan agar media edukatif yang digunakan terus dikembangkan secara kreatif, kontekstual, dan disesuaikan dengan budaya lokal serta kebutuhan psikososial anak. Selain video, dapat ditambahkan media interaktif seperti permainan edukatif atau buku cerita bergambar yang mendukung pemahaman anak secara menyenangkan.

4. Evaluasi Jangka Panjang

Diperlukan sistem evaluasi lanjutan untuk mengetahui sejauh mana perubahan pengetahuan dan perilaku siswa berlangsung dalam jangka waktu tertentu setelah penyuluhan dilakukan. Hal ini penting untuk menilai efektivitas program secara lebih mendalam serta sebagai dasar pengembangan strategi pendidikan yang lebih tepat sasaran.